

## **School Field Introduction (PLP) For Student Teachers During The Covid-19 Pandemic: Opportunities and Challenges**

**Isna Humaera<sup>1</sup>, Dewi Atikah<sup>2</sup>, Makmur<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Kendari  
Email: [isnahumaera@iainkendari.ac.id](mailto:isnahumaera@iainkendari.ac.id)

<sup>2</sup>Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Kendari  
Email: [dewiatikah@iainkendari.ac.id](mailto:dewiatikah@iainkendari.ac.id)

<sup>3</sup>Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Kendari  
Email: [makmur3005@gmail.com](mailto:makmur3005@gmail.com)

### **Abstract**

This study aims to identify the information, opportunities, and challenges in implementing the School Field Introduction (*Pengenalan Lapangan Persekolahan-PLP*) by student teachers during the Covid-19 Pandemic. This study employs a qualitative approach with the Narrative Inquiry method, in which participants convey information in a narrative format based on the specified instrument. The data obtained refers to the PLP implementation report and the distribution of reflections on the PLP implementation through *Google Forms* filled out by 24 willing participants. The research results indicate that the implementation of PLP included school observations, discussions with group friends, consultation with Supervisors, daily photovoices making on Google Sites, and teaching assistant to set examples for students. In practice, it leads to classroom skill development, teaching preparation activities, community service in compiling online media, collaboration with colleagues, classroom management skill improvement, and learning evaluation development. The participants admitted some challenges they experienced during PLP are related to the reduced duration of teaching time, an unstable internet network, lack of parental support, classroom management, and limited access to teaching spaces. Opportunities for conducting PLP include a condensed learning process but shorter time duration, internet quota assistance from campus as a manifestation of

institutional collaboration, collaboration and trust from school and civil servant teachers, teamwork, and understanding of technology. These findings have an impact on the lack of influence on teaching time, communication patterns, and the development of teaching skills.

**Kata Kunci:** School field Introduction, Student teacher, Narratif Inquiry

## **Pendahuluan**

Program Pengembangan profesi guru menjadi hal yang sangat urgen dalam membentuk dan membangun karakter calon guru. Pengembangan profesi ini dilakukan secara berkelanjutan dan terstruktur agar tujuan pelaksanaan program tercapai sesuai harapan. Dalam pelaksanaannya, pengembangan profesi guru dilakukan salahsatunya dalam bentuk program magang yang dilakukan dalam bentuk Pengenalan Lapangan Persekolahan (selanjutnya disebut PLP) bagi para calon guru yang terdiri dari 2 termin yaitu Program Pengenalan Persekolahan I (PLP I) dan Progran Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) yang dilaksanakan pada setiap tahun akademik (Pedoman PLP FATIK, 2020; 2021). Dalam pelaksanaan program ini, sangat jelas akan memberikan efek yang berbeda ketika program dilaksanakan sebelum masa pandemi Covid-19 dan pada masa pandemi Covid-19 terjadi bahkan setelah pandemi ini berlalu (Nuland, et al. 2020, Carrillo & Flores, 2020).

Mulai 31 Desember 2019, kantor Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) di China menerima pernyataan dari otoritas kesehatan Wuhan tentang kluster baru adanya virus ini. Pada tanggal 9 Januari 2020, WHO kemudian mengumumkan bahwa Departemen kesehatan cina menetapkan bahwa serangan penyakit ini disebabkan oleh Novel Coronavirus yang kemudian dikenal dengan COVID-19. Pada tanggal 11 Maret WHO kemudian menetapkan munculnya COVID-19 sebagai pandemi Global yang memutuskan adanya pembatasan interaksi dan mengakibatkan ditutupnya sekolah dan universitas yang kemudian merubah pola pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran Dalam jaringan (Daring) (Ellis, 2020). Selanjutnya, Pada masa pandemic covid-19, pembelajaran tidak lagi melibatkan komunikasi dan kontak langsung saling tatap muka dalam kelas karena adanya pembatasan kontak fisik tersebut yang sangat memberikan pengaruh signifikan dalam proses pembelajaran utamanya bagi calon guru yang

memerlukan pendekatan kontak langsung dengan siswa saat melakukan aktivitas pembelajaran disekolah (Varea & Calvo, 2020).

Dibeberapa negara, seperti di Swedia, Spanyol, Argentina, (Varea & Calvo, 2020; Coolican, et all, 2020; UNESCO, 2020, Nuland, 2020; ), pembelajaran disekolah yang melibatkan calon guru tidak dizinkan selama pandemic meskipun aktifitas pembelajaran tersebut harus dilakukan dengan kontak fisik yang kemudian berubah menjadi pembelajaran online. Berdasarkan laporan dari UNESCO (2020) selama masaPandemi Covid-19 Sekolah-sekolah ditutup yang mengakibatkan sekitar 69% populasi siswa didunia kehilangan akses pendidikan karena adanya pendidikan jarak jauh.

Secara lokal, berdasarkan refleksi awal mahasiswa peserta PLP I dan II pada masa Pandemi Covid-19 tahun akademik 202/2021, pelaksanaan praktek dan pengenalan lapangan persekolahan tetap dilaksanakan ditingkat universitas atau institusi yang berbasis program studi namun masih banyak hal yang perlu di evaluasi kembali baik dari segi manajemen pelaksanaan program maupun secara praksis tentang kecakapan peserta PLP dalam melaksanakan program tersebut (Quezada et al. 2020).

Sebagaimana penjelasan tersebut, konsekwensi dari keadaan tersebut, pelaksanaan praktek dan pengenalan lapangan persekolah kemudian menjadi bahasan yang penting untuk menjadi evaluasi dan acuan untuk pelaksanaan program berkelanjutan dengan mengawali menggali peluang dan tantangan yang dihadapi bagi para calon guru pada masa yang akan datang. Pada penelitian ini juga akan dikaji bagaimana proses pelaksanaan PLP II pada tahun akademik 2019/2020 sebagai bahan kajian utama.

Pada masa pandemic covid-19, pembelajaran tidak lagi melibatkan komunikasi dan kontak langsung saling tatap muka dalam kelas karena adanya pembatasan kontak fisik tersebut yang sangat memberikan pengaruh signifikan dalam proses pembelajaran utamanya bagi calon guru yang memerlukan pendekatan kontak langsung dengan siswa saat melakukan aktivitas pembelajaran disekolah (Varea & Calvo, 2020). Situasi ini dimulai Pada tanggal 11 Maret WHO 2020 kemudian menetapkan munculnya COVID-19 sebagai pandemi Global yang memutuskan adanya pembatasan interaksi dan mengakibatkan ditutupnya sekolah dan universitas yang kemudian merubah pola pembelajaran dari tatap muka menjadi pemelajaran Dalam jaringan (Daring) (Ellis, 2020).

Dibeberapa negara, seperti di Swedia, Spanyol, Argentina, (Varea & Calvo, 2020; Coolican, et all, 2020; UNESCO, 2020, Nuland, 2020; ), pembelajaran disekolah yang melibatkan calon guru tidak diizinkan selama pandemic meskipun aktifitas pembelajaran tersebut harus dilakukan dengan kontak fisik yang kemudian berubah menjadi pembelajaran online. Berdasarkan laporan dari UNESCO (2020) selama masa Pandemi Covid-19 Sekolah-sekolah ditutup yang mengakibatkan sekitar 69% populasi siswa didunia kehilangan akses pendidikan karena adanya pendidikan jarak jauh.

Secara lokal, berdasarkan refleksi awal mahasiswa peserta PLP I dan II pada masa Pandemi Covid-19 tahun akademik 202/2021, pelaksanaan praktek dan pengenalan lapangan persekolahan tetap dilaksanakan ditingkat universitas atau institusi yang berbasis program studi namun masih banyak hal yang perlu di evaluasi kembali baik dari segi manajemen pelaksanaan program maupun secara praksis tentang kecakapan peserta PLP dalam melaksanakan program tersebut (Quezada et al. 2020).

Sebagaimana penjelasan tersebut, konsekwensi dari keadaan tersebut, pelaksanaan praktek dan pengenalan lapangan persekolah kemudian menjadi bahasan yang penting untuk menjadi evaluasi dan acuan untuk pelaksanaan program berkelanjutan dengan mengawali menggali peluang dan tantangan yang dihadapi bagi para calon guru pada masa yang akan datang. Pada penelitian ini juga akan dikaji bagaimana proses pelaksanaan PLP II pada tahun akademik 2019/2020 sebagai bahan kajian utama.

## **Metode**

Desain penelitian ini adalah narrative inquiry yang menjelaskan dan mengeksplorasi lebih mendalam tentang fenomena sesuai topik yang dikaji. Narrative Inquiry memberikan gambaran mendalam dalam bentuk deskripsi tentang peluang-peluang dan tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan selama pandemi covid 19. Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil partisipan mahasiswa Tadris Bahasa Inggris fakultas Tarbiyah dan Ilmu kependidikan yang telah mengikuti program PLP I dan II tahun akademik 2020/2021 pada setiap tempat pelaksanaan PLP yang telah ditentukan oleh penyelenggara PLP maupun yang dipilih sendiri oleh mahasiswa peserta PLP. Jumlah mahasiswa peserta PLP I pada masa Pandemi Covid-19 adalah 50

orang dan jumlah mahasiswa peserta PLP II adalah 59 orang. Partisipan ini lebih lanjut akan diseleksi berdasarkan partisipasi mereka dalam memberikan data sesuai instrumen penelitian yang diberikan.

Instrumen penelitian ini adalah lembar refleksi yang berisi pertanyaan yang membutuhkan jawaban ya atau tidak, lalu setiap jawaban tersebut diikuti oleh pernyataan partisipan atas setiap pilihan yang ditulis. Instrumen penelitian ini berdasarkan kajian dasar tentang pelaksanaan PLP untuk calon guruyang mengkaji dan menggambarkan tentang pelaksanaan PLP selama masa pandemic Covid-19. Instrumen refleksi terdiri dari 10 item pertanyaan yang disusun oleh peneliti berdasarkan pijakan teori analisis yang digunakan yaitu aspek yang mempengaruhi pelaksanaan PLP selama Covid -19(Flores and Gago, (2020); Coolocan, et al., (2020); Nuland (2020); Carrilo and Flores (2020); Osman (2020).

Data dianalisis berdasarkan tujuan dan teori yang telah ditetapkan dan dirujuk oleh peneliti dalam penelitian ini. Metode analisis berdasarkan tahap. Tahap pertama, semua data jawaban partisipan dikategorisasi berdasarkan tema. Kategori data berdasarkan tema yang telah ditentukan itu kemudian dikelompokkan berdasarkan koding yang telah dibuat oleh peneliti. Berdasarkan koding tersebut lalu dikelompokkan dalam bentuk tabel, terakhir data dalam tabel dianalisis.

Data dianalisis oleh tim peneliti. Pertama-tama semua tim peneliti bersama mengkoding data secara mandiri, lalu tim peneliti menganalisis hasil koding secara bersama untuk melihat adanya perbedaan dan persamaan data yang dianalisis dan menjaga tingkat keterpercayaan proses analisis data. Tim peneliti selalu berusaha untuk mempertimbangkan tingkat objektivitas dan posisi masing-masing peneliti. Etika penelitian juga sangat kami jaga dengan menyamakan nama partisipan dalam proses pelaporan data dan analisisnya (Varea & Calvo, 2020).

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan fokus analisis pada penelitian ini, dengan lokus penelitian pada Program Studi Tadris bahasa Inggris fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan di Institut Agama Islam Negeri Kendari, pemaparan data dan pembahasan ini mengacu pada dua fokus yaitu eksplanasi tentang peluang-peluang yang didapatkan dan digunakan

dalam pelaksanaan PLP dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan PLP di masa pandemi Covid-19, serta dampak yang ditimbulkan dari 2 aspek tersebut.

#### **A. Peluang pelaksanaan PLP dimasa Covid-19 bagi mahasiswa Tadris Bahasa Inggris dalam meningkatkan keterampilan Mengajar**

Dalam pelaksanaan pembelajaran dalam rangka PLP disekolah, meskipun banyak kendala yang dihadapi mahasiswa namun terdapat beberapa peluang yang digunakan yang mereka alami baik secara pribadi maupun kelompok. Beberapa hal tersebut adalah proses pembelajaran yang dipadatkan namun durasi waktu yang dikurangi sehingga mahasiswa merasa terbantu untuk dapat menggunakan waktu mengajar yang dua kali sepekan. Dalam proses pelaksanaan PLP sebelum pandemic, waktu mengajar mahasiswa didalam kelas hanya sekali dalam sepekan namun selama pandemic berlangsung proses pembelajaran dua kali dalam sepekan. Sebagaimana pernyataan dibawah ini:

Data urut2 (MP1) Peluang atau kondisi yang dapat membantu saya selama melakukan PLP adalah pada saat mengajar selama 2 kali dalam seminggu. Kondisi tersebut sangat memudahkan saya karena saya bisa tidak datang ke sekolah tiap hari dan waktu saya juga bisa lebih banyak dalam menyusun RPP, membuat media pembelajaran, mengisi laporan harian, dll.

DU 12 (MP11) Waktu yang sangat fleksibel, sehingga bisa disesuaikan dengan kegiatan lain.

DU 18 (SP15) Peluang ataupun kondisi yang bisa membantu saya PLP dimasa pandemi ini ialah siswa yang saya ajar hanya sebagian saja serta melakukan shift secara bergantian sehingga memudahkan saya dalam mengatur mereka didalam kelas.

Aspek lain yang sebagai peluang yang dapat digunakan mahasiswa dalam melaksanakan PLP yaitu adanya bantuan kuota internet dari kampus sebagai manivestasi kerjasama intitusi dan pihak Telkom sehingga kendala jaringan dapat diatasi meskipun kadang terganggu pada kondisi tertentu. Begitu juga dengan dukungan masyarakat sekitar kampus tenang jaringan internet ini. Hal ini dikemukakan oleh beberapa partisipan sebagaimana pernyataan dibawah ini:

**Data 3(MP2)** Bantuan paket data gratis dan sebagian kecil masyarakat yang bersedia membantu proses berjalannya PLP dimasa pandemi.

Data 5(Mp4) mendukungnya jaringan sehingga saya mudah untuk membuat, mengakses apapun.

Data urut 6(MP5) Mungkin dengan memperbaiki Wifi saya ataupun paket internet dari kampus. Karena selama ini kendala saya hanya pada jaringan saja.

DU 19 (MP16) Yang bisa membantu saya selama kegiatan PLP adalah jaringan yang memadai serta bantuan dari pihak sekolah yang untuk terus membimbing selama kegiatan PLP.

DU24 (MP21) Yang sangat membantu ketika PLP adalah banyaknya kuota internet. Karena pada saat PLP kita harus berkomunikasi dengan teman kelompok dan guru pamong. Selain itu kuota internet juga membantu dalam mencari informasi yang dibutuhkan.

Selanjutnya, beberapa aspek yang dapat membantu mahasiswa dalam melaksanakan PLP yaitu adanya kolaborasi dan kepercayaan dari pihak sekolah, terutama guru pendamping sebagai guru pamong, kerjasama sesama teman kelompok, pemahaman terhadap teknologi yang didapatkan baik secara autodidak maupun karena lingkaran pertemanan yang berbasis simbiosis mutualisme, sehingga kendala yang dihadapi selama melaksanakan pembelajaran oleh teman sejawatnya ataupun kendala terhadap diri sendiri dapat teratasi dengan baik. Pernyataan ini dapat dibuktikan dengan jawaban partisipan yaitu:

Data urut 8(MP7) peluang yang bisa saya dapatkan yaitu selama mengajar saya di percaya oleh guru untuk mengajar dengan menggunakan buku guru.

DU 10(MP9) Karena dengan kerja sama guru di sekolah membantu saya untuk melakukan observasi PLP saat pandemic.

DU 13(MP12) Peluang yang saya dapatkan saat melakukan PLP saya menjadi bisa membuka circle pertemanan saya dan mengenal banyak orang-orang yang lebih pintar. Oleh sebab itu saya berfikir dengan begitu saya bisa membuka peluang saya untuk memanfaatkan

ilmu yang mereka dapatkan selama mengajar anak-anak ini.

DU 17 (MP14) Teman yang kolaboratif, hal ini sangat mendukung karena dapat saling berkolaborasi satu sama lain dalam pengajaran seperti misalnya berkolaborasi mengajar di dalam kelas supaya tidak terlalu membosankan bagi siswa.

DU22 (MP19) Peluang yang dapat membantu PLP saya dimasa Pandemi adalah dengan memanfaatkan teknologi tentunya, kemudian rajin melakukan konsultasi dengan DPL, mencari beberapa info di internet dan selalu melakukan diskusi bersama teman.

DU23(MP20) Kondisi yang sangat membantu saya adalah, karena saya mendapat kelas yang sangat mau bekerja sama dengan saya dalam melakukan observasi saya, baik dari guru maupun dari siswa, dan Alhamdulillah jaringan juga mendukung meskipun terkadang sewaktu waktu jaringan tidak bagus, kondisi ini sangat membantu saya selama melakukan PLP selama pandemik.

## **B. Tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam pelaksanaan PLP dimasa Pandemi Covid-19 oleh mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari**

Berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti, terdapat Lima pokok penting yang menjadi kendala mahasiswa PLP dalam melaksanakan pembelajaran di masa Pandemi yaitu:

1. Durasi waktu mengajar yang berkurang. Sebagaimana data yang menyatakan bahwa :

Data urut2(MP1) Kendala utama yg saya hadapi adalah durasi pembelajaran yg sangat minim dikarenakan oleh masa pandemi. Hal tersebut menjadi tantangan terbesar saya karena saya harus memaksimalkan setiap proses pengajaran saya dengan waktu yg sangat minim tersebut.

Data urut 7(MP6) Dan yang kedua adalah jam proses pembelajaran yang di kurangi secara signifikan, contohnya pada saat sebelum pandemi, jam pelajaran bahasa Inggris yang dilaksanakan selama 2 jam dikurangi menjadi 1 jam, dan yang dilaksanakan selama 1 jam dikurangi menjadi 30 menit. Jadi, menurut saya sangat terkesan kaku untuk meruntukan seluruh

pembahasan materi saat proses belajar. Tapi, alhamdulillah saya bisa menemukan cara untuk mengatasi hal tersebut.

2. Jaringan internet yang tidak stabil, dapat dilihat pada data berikut:  
**Data 3(MP2 )** Tidak leluasa untuk turun langsung bersama masyarakat dikarenakan pandemi, kesulitan sampainya materi ke siswa, terkadang jaringan internet yang kurang stabil  
Data urut 6(MP5) Kendala utama saya terdapat pada jaringan. Pernah sekali jaringan saya jelek selama proses observasi, jadi saya harus keluar dari Gmeet dan ketinggalan satu sesi tanya jawab saat proses belajar dan mengajar.  
Data urut 8(MP7) Kendala yaitu jaringan internet  
DU 17 (MP14) Pertama jaringan yang kurang memadai, di tempat saya melakukan PLP harus mencari jaringan yang stabil misalnya dengan cara keluar beberapa meter untuk mendapatkan jaringan yang bagus, karena setiap hari kami harus mengisi lembar kerja harian melalui online dan itu membutuhkan jaringan yang stabil.  
DU 19 (MP16) Kendala saya terdapat pada siswa yang jarang masuk dan jaringan yang kurang stabil sehingga terkadang kurang efektif saat PBM  
DU21 (MP18) Kendala yang saya dihadapi yaitu ketika saya meminta siswa untuk mencari bahan materi di internet. Terkadang siswa mengeluh tentang gangguan signal atau juga paket internet siswa yang kurang bersahabat. Ini juga menyebabkan siswa dan guru tidak dapat berkonsultasi secara baik. Selain itu kendala juga dirasakan ketika siswa ingin mencari bahan pelajaran seperti mengakses Youtube, dll. Sehingga itu menjadi kendala saya dalam melaksanakan PLP.  
DU23(MP20) Kendala utama adalah ketika jaringan tidak bagus, saya tidak bisa melakukan observasi karena kesulitan mengakses aplikasi Zoom/G-met dimana aplikasi ini adalah aplikasi yang digunakan oleh guru pamong sebagai media pembelajaran, karena PLP yang dilakukan berbasis online dan membutuhkan jaringan yang bagus untuk mengakses berbagai aplikasi, contohnya adalah Zoom, aplikasi ini harus menggunakan jaringan yang bagus untuk bisa diakses.
3. Dukungan orangtua siswa, sebagaimana pernyataan partisipan 12 berikut:  
DU 13(MP12) Saat saya melakukan PLP di masa pandemi saya terkendala pada orang tua siswa yang ada sebagian dari mereka

melarang anaknya mengikuti kelas offline karena pada saat PLP 2 saya melakukan offline maka ini yang membuat saya sedikit terkendala. Karena orang tua siswa yang tidak memperbolehkan anaknya datang ke sekolah siswapun menjadi sangat sedikit. Tapi itu karena mereka orang tua siswa khawatir anaknya kenapa kenapa.

4. Manajemen kelas. Hal ini terdiri beberapa variasi masalah yang menyangkut manajemen kelas. Aspek manajemen kelas sangat berhubungan dengan ketercapaian tujuan pembelajaran sehingga mahasiswa sebagai guru dalam mengajar dimasa pandemi Covid-19 mendapatkan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Aspek ini berupa ketidakteraturan siswa dalam belajar, perbedaan level penyerapan materi oleh siswa yang berbeda-beda sehingga menyulitkan guru untuk menetapkan materi, strategi dan proses evaluasi pembelajaran pun juga akan terhambat. Hal ini dapat diketahui dari dari berikut:

**DU 18 (MP15)** Kendala utama yang saya alami saat melakukan PLP di masa pandemi ini ialah, susahnya mengatur siswa saat melakukan kelas online maupun kelas offline dimana kami harus tetap memperhatikan ProKes saat melakukan kerja kelompok antar siswa. Sehingga saya harus pintar-pintar dalam membuat media ajar maupun media evaluasi bagi siswa.

**DU20 (MP17)** Kendala utama yang saya hadapi adalah tidak sama nya tingkat level pendidikan anak-anak yang saya dapatkan sehingga membuat saya bingung dalam hal menentukan materi, strategi mengajar, media pembelajaran, dan kegiatan yang cocok yang bisa diimplementasikan kepada semua level pendidikan dalam kelas anak-anak saya.

5. Akses ketempat mengajar yang terbatas. Pelaksanaan PLP dimulai dari proses observasi sekolah hingga proses penerimaan disekolah. Pada masa pandemic, proses observasi awal sebagai pengalaman awal daam memahami lingkungan sekolah tidak efektif karena kewajiban untuk menjaga protokol kesehatan sehingga proses ini tidak berjalan efektif. Sebagaimana yang disampaikan oleh MP19 yaitu:

**DU22 (MP19)** kendala utama yang saya hadapi dalam melakukan PLP dimasa pandemi adalah tidak melakukan observasi atau komunikasi secara langsung dengan guru dan juga siswa sehingga

untuk mendapat info terkadang tidak efektif, dan juga pengaruh jaringan yang tidak bagus menjadi kendala utamanya.

### **C. Dampak pelaksanaan PLP dimasa Covid -19 untuk pengembangan keterampilan mengajar mahasiswa**

Pada proses pelaksanaan PLP berdasarkan data yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, kajian tersebut mengacu pada proses pelaksanaan PLP yang secara umum terfokus pada Jenis kegiatan yang dilakukan selama proses PLP yang meliputi pengembangan keterampilan praktis dalam membuat media, keterampilan melakukan variasi mengajar, keterampilan memilih strategi mengajar yang tepat dan keterampilan memimpin kelompok kecil ataupun kelompok besar, pengembangan materi ajar, hingga proses evaluasi serta tantangan dan paluang yang dihadapi oleh mahasiswa, memberikan kesan bahwa pelaksanaan PLP dimasa pandemi tidak berbeda secara signifikan jika dibandingkan dengan pelaksanaan PLP sebelum masa pandemic Covid-19.

Sebelum maupun sesudah pandemi berlangsung, hal mendasar tentang pelaksanaan PLP berkisar pada pengembangan aspek keterampilan sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya. Yang berbeda hanya pada dua sisi pokok yaitu ketersediaan jaringan internet dan kemampuan dan kecakapan mahasiswa terhadap teknologi informasi (TI). Sehingga dapat dijelaskan bahwa aspek pengembangan diri, kolaborasi, hubungan antara guru dan siswa, manajemen kelas, pengembangan bahan ajar masih senantiasa menjadi pokok penting yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan PLP hingga masa yang akan datang.

Hal ini akan mempengaruhi standar peningkatan mutu yang dimiliki oleh program studi secara khusus dan fakultas secara umum sebagai fakultas yang mengusung dan menciptakan calon guru dimasa depan yang tantangannya akan berbeda dan bertambah seiring perkembangan jaman dan perputaran pemenuhan keinginan dan tuntunan manusia akan ilmu pengetahuan. Fenomena ini akan memberikan indikasi bahwa tidak ada proses perkembangan pelaksanaan PLP yang berimbas pada pengembangan prodi yang terkait dengan tema pengembangan prodi sebagai pencetak calon guru masa depan. Lebih jauh, berdasarkan hal ini juga tidak dapat diketahui bagaimana target untuk mengukur ketercapaian pelaksanaan program. Dengan demikian perlu selalu dilakukan proses pendampingan kepada mahasiswa yang dapat dimulai dari

pendampingan para dosen penasehat akademik sehingga dapat mengukur ketercapaian target program studi sehingga sesuai dengan standar yang harus dicapai.

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan data dan kajian analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PLP dimasa pandemi berlangsung sebagaimana pelaksanaan sebelum pandemi jika diukur melalui capaian pengembangan keterampilan mengajar bagi mahasiswa peserta PLP. adapun kendala yang dialami oleh mahasiswa adalah kurangnya akses ketempat PLP karena kondisi pandemic, jaringan internet yang tidak stabil, dukungan orangtua dalam proses pembelajaran baik online maupun offline ataupun blended dan proses manajemen kelas. Namun dengan kendala yang dihadapi tersebut, peluang yang didapatkan oleh mahasiswa PLP sedikit dapat mengatasi kendala yang mereka hadapi yaitu adanya kolaborasi dan kerjasama antara guru, sesame mahasiswa PLP dan murid yang termotivasi belajar. Kondisi lain yang dapat membantu adalah adanya bantuan paket kuota internet yang disediakan oleh kampus selama masa pandemic Covid-19. Dengan demikian, diharapkan kepada pengelola PLP ditingkat fakultas maupun program studi untuk pelaksanaan PLP yang akan datang dapat mengidentifikasi lebih awal tentang kondisi lokasi tempat PLP meskipun dengan tema PLP mandiri, perlu tema program yang dapat terukur, dan ada evaluasi program untuk mencapai target standar pengembangan program studi melalui program ini.

### **Daftar Pustaka**

- Barnes, R. Hall, R., Lowe, V., Pottinger, C., & Popham, A. (2020). Lessons from an online teacher preparation Program: flexing work experience to meet student needs and regulators' requirements in the United States, *Journal of Education for Teaching*, 46:4, 528-535, DOI: 10.1080/02607476.2020.1802203
- Carrillo, C. & Flores, M. A., (2020). COVID-19 and teacher education: a literature review of online teaching and learning practices, *European Journal of Teacher Education*, 43:4, 466-487, DOI: 10.1080/02619768.2020.1821184

- Coolican, M., Borrás, J., C. & Strong, M. (2020). Argentina and the COVID-19: Lessons learned from education and technical colleges in Buenos Aires Province, *Journal of Education for Teaching*, 46:4, 484-496, DOI: 10.1080/02607476.2020.1802204
- Darling-Hammond, Ronfeldt, M., N. Schwartz, and B. Jacob. 2014. "Does Pre-service Preparation Matter? Examining an Old Question in New Ways." *Teachers College Record* 116 (10): 1-46
- Donitsa-Schmidt, S. & Ramot, R. (2020). Opportunities and challenges: teacher education in Israel in the Covid-19 pandemic, *Journal of Education for Teaching*. 46:4, 586-595, DOI: 10.1080/02607476.2020.1799708
- Ellis, V., Steadman, S. & Mao, Q. (2020) 'Come to a screeching halt': Can change in teacher education during the COVID-19 pandemic be seen as innovation?, *European Journal of Teacher Education*, 43:4, 559-572, DOI: 10.1080/02619768.2020.1821186
- Flores, M. A., and M. Gago. (2020). "Teacher Education in Times of COVID-19 Pandemic in Portugal: National, Institutional and Pedagogical Responses." *Journal of Education for Teaching*, Advance online publication. doi:10.1080/02607476.2020.1799709.
- Maulina, M. Basri. (2019). "WhatsApp Audio and Video Chat-Based in Stimulating Students' Self-Confidence and Motivation to Speak English." *Asian EFL Journal*, 23 TerbitanNo. 6.3., Halaman 181-203.
- Nasri, N. M., Husnin, H., Mahmud, S. N. D. & Halim, L. (2020). Mitigating the COVID-19 pandemic: a snapshot from Malaysia into the coping strategies for pre-service teachers' education, *Journal of Education for Teaching*, 46:4, 546-553, DOI: 10.1080/02607476.2020.1802582
- Nuland, S. V., Mandzuk, D., Petrick, K. T. & Cooper, T. (2020). COVID-19 and its effects on teacher education in Ontario: a complex adaptive systems perspective, *Journal of Education for Teaching*, 46:4, 442-451, DOI: 10.1080/02607476.2020.1803050
- Osman, M. E. (2020). Global impact of COVID-19 on education systems: the emergency remote teaching at Sultan Qaboos

- University, *Journal of Education for Teaching*, 46:4, 463-471, DOI: 10.1080/02607476.2020.1802583
- Papouli E., S. Chatzifotiou, and C. Tsairidis. (2020). "The use of digital technology at home during the COVID-19 outbreak: Views of social work students in Greece." *Social Work Education*, 39:8, 1107-1115, DOI: 10.1080/02615479.2020.1807496
- Petrarca, D., J. Hughes, J. Laffier, M. DiGiuseppe, and S. Van Nuland. (2017). "Making a Vision Come to Life: Changing How We "Do" Pre-service Teacher Education Program at UOIT." In *Initial Teacher Education in Ontario: The First Year of Four-Semester Teacher Education Programs*, edited by D. Petrarca and J. Kitchen, 203–216. Ottawa: Canadian Association for Teacher Education.
- Quezada, R. L., Talbot, C. & Quezada-Parker, K. B. (2020). From Bricks and Mortar to Remote Teaching: A Teacher Education Program's Response to COVID-19, *Journal of Education for Teaching*, 46:4, 472-483, DOI: 10.1080/02607476.2020.1801330
- Robinson, M. & Rusznyak, L. (2020). Learning to teach without school- based experience: conundrums and possibilities in a South African context, *Journal of Education for Teaching*, 46:4, 517-527, DOI: 10.1080/02607476.2020.1800408
- Sepulveda-Escobar, P. & Morrison, A. (2020). Online teaching placement during the COVID-19 pandemic in Chile: challenges and opportunities, *European Journal of Teacher Education*, 43:4, 587-607, DOI: 10.1080/02619768.2020.1820981
- Trust, T., and E. Pektas.(2018). "Using the ADDIE Model and Universal Design for Learning Principles to Develop an Open Online Course for Teacher Professional Development." *Journal of Digital Learning in Teacher Education* 34 (4): 219–233. doi:10.1080/21532974.2018.1494521 UNESCO. 2020. "COVID-19 Education Response."  
<https://en.unesco.org/covid19/Educationresponse>
- Varea V. & González-Calvo, G. (2020). Touchless classes and absent bodies: teaching physical education in times of Covid-19. *Sport, Education and Society*, DOI: 10.1080/13573322.2020.1791814

- Velle, L. L., Newman, S., Montgomery, C. & Hyatt, D. (2020). Initial teacher education in England and the Covid-19 pandemic: challenges and opportunities, *Journal of Education for Teaching*, 46:4, 596-608, DOI: 10.1080/02607476.2020.1803051
- Webber, G., and D. Miller. (2016). "Progressive Pedagogies and Teacher Education: A Review of the Literature." *McGill Journal of Education* 51 (3): 1061–1079. doi:10.7202/1039628ar.